

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS
PENGARUH BERMAIN BOLA SEPAK TERHADAP KEMAMPUAN
ORIENTASI DAN MOBILITAS SISWA TUNANETRA
DI SMPLB–A YPAB SURABAYA



ZULFAKAR ALIZANUAR
10010044220

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PEDIDIKAN LUAR BIASA

2014

PENGARUH BERMAIN BOLA SEPAK TERHADAP KEMAMPUAN ORIENTASI DAN MOBILITAS SISWA TUNANETRA DI SMPLB–A YPAB SURABAYA

Zulfakar Alizanu dan Dr. Hj. Sri Joeda Andajani, M.Kes
(PLB-FIP, email: vanxipli@gmail.com)

ABSTRACT

Blind child was one of special need children who had orientation and mobility ability which needed to be increased because they had obstacle in vision. In this case, playing football was used to enhance orientation and mobility ability of blind students. Playing football was hoped to be able to activate the movement in orientation and mobility.

This research purpose was to enhance the orientation and mobility ability of blind students in SMPLB-A YPAB Surabaya.

This research used pre experiment arrangement with *one group pre test – post test* design with 6 blind students as the subjects with 6 low vision students' characteristics. The data analysis of this research used statistic non parametric with Sign Test kind.

The research result indicated that there was influence of playing football toward orientation and mobility ability of blind students in SMPLB-A YPAB Surabaya, it was proven when the pre test was given the value result of orientation and mobility ability of blind students was between 42 and 75 and after giving treatment of the post test the value of orientation and mobility ability to blind students was between 67 and 90.

From the data analysis result, it was concluded that the counting of $ZH = 2,05$. The number was then compared with critic value 5% $ZH = +1,96$. The result indicated that $ZH > 1,96$ which meant H_0 was refused. The refusal of H_0 meant the acceptance of H_a so that it could be stated "there was influence of playing football toward orientation and mobility ability to blind students in SMPLB-A YPAB Surabaya".

Keywords: *Playing football, orientation and mobility.*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian pendidikan secara umum. Kedudukan pendidikan jasmani sebagai subsistem dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mengaktualisasikan potensi diri dalam mencapai tujuan pendidikan melalui gerak fisik. Pendidikan jasmani sebagai salah satu matarantai dalam proses pendidikan anak, memiliki kontribusi yang besar dalam mencapai tujuan pendidikan.

"Pendidikan jasmani adaptif adalah suatu proses mendidik melalui aktivitas gerak untuk laju pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis dalam rangka mengoptimalkan seluruh potensi: kemampuan, keterampilan jasmani yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan anak, kecerdasan, kesegaran jasmani, sosial, kultural, emosional, dan rasa keindahan demi tercapainya tujuan pendidikan yaitu terbentuknya manusia seutuhnya (Syarifudin, & Muhadi 1992:4)". Sedangkan menurut Winnick (dalam eko, 1995:3) menyebutkan bahwa: "pendidikan jasmani khusus adalah suatu program individual

dari setiap pengembangan aktivitas-aktivitas : pelatihan, olahraga dan irama yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan khusus secara individual, dalam layanan pendidikan jasmani. Dengan demikian secara singkat pendidikan jasmani khusus adalah layanan pendidikan yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan penyandang cacat secara individual dan dikembangkan untuk memberikan layanan pendidikan jasmani sesuai kebutuhan individual."

Salah satu bentuk kegiatan pendidikan jasmani adaptif untuk anak tunanetra adalah dengan bermain bola sepak. Bermain bola sepak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan mempergunakan bola sebagai alat bermainnya. Bermain bola sepak merupakan salah satu media untuk mendidik anak agar kelak menjadi anak yang cerdas, terampil, jujur, dan sportif. Selain itu melalui bermain bola sepak kita mengharapkan dalam diri anak akan tumbuh dan berkembang semangat persaingan (competition), kerja sama (cooperation), interaksi sosial (social interaction), dan pendidikan moral (moral education).

Kalau kita perhatikan gerakan-gerakan pada bermain bola sepak, disitu terdapat gerakan lari, lompat/loncat, menendang, dan menangkap bagi penjaga gawang. Semua gerakan-gerakan tersebut terangkai dalam suatu pola gerak. Gerakan yang paling dominan dari permainan ini adalah menendang, menggiring, mengontrol bola. Jika dilihat dari rumpun gerak dan keterampilan dasar, terdapat tiga dasar keterampilan di antaranya adalah lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Locomotor, pada keterampilan bermain sepak bola ada gerakan berpindah tempat, seperti lari ke segala arah, meloncat/melompat, dan meluncur. Gerakan tersebut di atas termasuk ke dalam rumpun gerak lokomotor. Non lokomotor, dalam bermain sepak bola ada gerakan-gerakan yang tidak berpindah tempat, seperti menjangkau, melenting, membungkuk, meliuk. Gerakan-gerakan tersebut tergolong ke dalam rumpun gerak non lokomotor. Manipulatif, gerakan-gerakan yang termasuk ke dalam rumpun gerak manipulatif dalam permainan sepak bola, meliputi gerakan menendang bola, menggiring bola, menyundul bola, merampas bola, dan menangkap bola bagi penjaga gawang.

Berdasarkan hasil observasi di SMPLB-A YPAB Surabaya pada tanggal 4 September 2013, bahwa siswa tunanetra di sekolah mengalami hambatan orientasi dan mobilitas dikarenakan rasa takut yang berlebihan, kurang mampu berinteraksi dengan lingkungan, kurang aktif dalam bergerak dari satu tempat ke tempat lain. olahraga untuk tunanetra masih sangat minim. Dampak dari minimnya olahraga tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial. Sehingga dalam melakukan kegiatan sehari-hari siswa tunanetra sangat terbatas. Berkaitan dengan permasalahan tersebut maka perlu diterapkan pendidikan jasmani adaptif untuk melatih siswa dalam berpindah dari satu tempat ke tempat lain dengan melakukan permainan. Pendapat ini berkaitan dengan widjayanti dalam (Widati dan Murtadlo, 2007:19-95) “tujuan pendidikan jasmani bagi siswa tunanetra adalah memantapkan latihan orientasi dan mobilitas dengan menggunakan clue atau petunjuk bunyi-bunyian, bau-bauan, arah angin, dan matahari.

Orientasi merupakan proses penggunaan indra yang masih berfungsi untuk menetapkan posisi diri untuk berhubungan dengan objek lain dengan lingkungan sekitar. Adapun mobilitas adalah bagaimana seseorang dapat melakukan

gerak dan berpindah dari posisi dirinya semula ke posisi objek yang dikehendaki dengan selamat. Jadi tujuan orientasi dan mobilitas adalah membentuk kemampuan, kesiapan dan mudahnya bergerak dan berpindah dari suatu posisi atau tempat ke suatu posisi atau tempat lain yang dikehendaki dengan selamat, efisien, dan baik, tanpa banyak meminta bantuan orang lain.

Penelitian relevan yang berkaitan dengan pendidikan jasmani adaptif pernah diterapkan kepada siswa tunarungu di SLB B/C yayasan pembina sekolah luar biasa (YPSLB) Kartasura tahun 2009. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa Pembelajaran Penjas Adaptif dapat meningkatkan kemampuan motorik pada siswa tunarungu.

Tujuan pendidikan jasmani yang mengarah kepada pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan spiritual siswa terbentuk melalui pola gerakan lokomotor dan non lokomotor, sedangkan dalam tujuan orientasi dan mobilitas juga mengarah kepada pengembangan fisik, mental, dan spiritual yang terbentuk melalui keberanian bergerak bebas di area yang lebih luas.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada kesamaan pandang dalam pembinaan pelaksanaan pendidikan jasmani dan orientasi mobilitas. Melalui bermain bola sepak diharapkan kemampuan fisik, mental, dan spiritual dari siswa tunanetra dapat dikembangkan, maka pendidikan jasmani yang diterapkan melalui bermain bola sepak diharapkan mampu menunjang dan memperbaiki sikap tubuh dalam pengembangan fisik untuk keperluan penjelajahan ruang dan lingkungan sekitar bagi siswa tunanetra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif pre- eksperimen dengan menggunakan desain “*the one group pra-test post-test design*”. Pada penelitian dilakukan intervensi atau perlakuan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding. Dimana penelitian akan dilakukan selama dua bulan dengan 8 kali pertemuan. 6 kali treatment dan 2 kali pertemuan untuk *pre-test* dan *post-test*.

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiyono, 2010:8).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Tes perbuatan yang digunakan ada dua yakni pre test untuk mengetahui kemampuan orientasi dan mobilitas siswa tunanetra sebelum diterapkannya kegiatan bermain bola sepak. Kemudian post test untuk mengetahui pengaruh permainan sepak bola terhadap kemampuan orientasi dan mobilitas siswa tunanetra. Instrumen yang digunakan pada test perbuatan terlampir dan peneliti menggunakan metode observasi yaitu untuk mengumpulkan data tentang penerapan kegiatan bermain bola sepak terhadap kemampuan orientasi dan mobilitas siswa tunanetra sehingga akan diperoleh hasil yang diharapkan.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap pembuatan laporan penelitian.

Kegiatan penelitian ini menggunakan metoda uji tanda yang ada dalam metode statistika nonparametrik. Sudjana (2005:446) mengemukakan bahwa, metode uji tanda merupakan metode yang digunakan untuk membandingkan pengaruh hasil intervensi. Perbandingan pengaruh hasil intervensi dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan hasil penilaian *pre tes* dan *post tes* yang telah dilakukan terhadap siswa tunanetra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain bola sepak mempunyai pengaruh yang signifikan yaitu dapat meningkatkan kemampuan orientasi dan mobilitas siswa tunanetra menjadi lebih baik. Untuk mempermudah dalam hal memahami penyajian data yang baik diperlukan adanya penyajian data yang lengkap yaitu berupa hasil nilai *pre test* dan *post test*.

Tabel 4.3

Hasil Rekapitulasi Pre Tes Dan Post Tes Kemampuan Orientasi Dan Mobilitas Siswa Tunanetra di SMPLB-A YPAB Surabaya

No	Subyek	Pre Tes	Post Tes
1	IR	65	88
2	DN	75	90
3	YD	58	82
4	NY	47	67
5	IH	50	70

6	AI	42	68
Rata-rata		56	77,5

Berdasarkan hasil penelitian ketika diberikan kegiatan bermain bola sepak terhadap kemampuan orientasi dan mobilitas siswa tunanetra. Pada siswa IR selama kegiatan bermain bola sepak IR cenderung diam dan kadang menggerutu sendiri, sehingga IR membutuhkan perhatian yang lebih agar kebiasaannya tersebut berkurang, tetapi IR sangat tertib dalam mengikuti kegiatan bermain bola sepak sehingga IR menunjukkan peningkatan hasil belajar dalam melakukan pengukuran dengan hasil *pre test* 65 dan *post test* 88.

Pada siswa NY selama kegiatan bermain bola sepak NY sangat pendiam. NY tidak memiliki kesulitan dalam melakukan instruksi dari peneliti, NY memiliki sikap yang penurut NY tetap mengikuti kegiatan bermain bola sepak dengan tertib dan mengalami peningkatan hasil belajar dalam melakukan kegiatan bermain bola sepak dengan hasil *pre test* 47 dan *post test* 67.

Pada siswa AD selama kegiatan bermain bola sepak AD cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan bermain bola sepak, AD kurang percaya diri dalam melakukan kegiatan bermain bola sepak yang diinstruksikan peneliti, tetapi pada akhirnya AD dapat memahami materi kegiatan bermain bola sepak dan instruksi dari peneliti dengan baik, sehingga AD mengalami peningkatan hasil kegiatan bermain bola sepak dengan hasil *pre test* 42 dan *post test* 68.

Pada siswa IH selama kegiatan pembelajaran sering bertanya dan mengalami kesulitan, meskipun IH mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan dan instruksi dari peneliti tetapi dia mempunyai semangat yang tinggi. Meskipun terkadang merasa bosan tetapi IH mengalami peningkatan hasil kegiatan bermain bola sepak dengan hasil *pre test* 50 dan *post test* 70.

Pada siswa DN memiliki keaktifan yang bagus, semangat dalam melakukan instruksi yang diberikan oleh peneliti. Tidak memiliki kesulitan yang berarti ketika mengikuti proses kegiatan bermain bola sepak, terbukti dengan peningkatan nilai *pre test* 75 dan *post test* 90.

Pada siswa YD selama kegiatan pembelajaran YD cenderung pendiam, tetapi apabila diberikan instruksi dan materi kegiatan bermain bola sepak YD selalu melakukan instruksi dengan benar. Sehingga YD memperoleh nilai *pre test* 58 dan *post test* 82.

Berdasarkan hasil penelitian dengan diberikan kegiatan bermain bola sepak siswa tunanetra menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam kemampuan orientasi dan mobilitas. Siswa menjadi lebih lincah, luwes, berani, kuat,

dan tepat dalam melakukan kegiatan orientasi dan mobilitasnya. Terbukti dengan kelincahan, keluwesan, keberanian, kekuatan, dan ketepatan mereka dalam melakukan kegiatan orientasi dan mobilitas di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya.

Bermain bola sepak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan mempergunakan bola sebagai alat bermainnya. Bermain bola sepak merupakan salah satu media untuk mendidik anak agar kelak menjadi anak yang cerdas, terampil, jujur, dan sportif. Selain itu melalui bermain bola sepak kita mengharapkan dalam diri anak akan tumbuh dan berkembang semangat persaingan (*competition*), kerja sama (*cooperation*), interaksi sosial (*social interaction*), dan pendidikan moral (*moral education*). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan siswa tunanetra dalam orientasi dan mobilitas dengan diberikan kegiatan bermain bola sepak dapat diterima dengan mudah oleh siswa dan menunjukkan pengaruh yang cukup signifikan yang dapat dilihat dari hasil *pre test* dan *post test*.

Menurut (Soemantri, 2005:68) bahwa anak tunanetra memiliki keterbatasan atau ketidakmampuan dalam menerima rangsang dari luar dirinya melalui indera penglihatannya. Penerimaan rangsang hanya dapat dilakukan melalui pemanfaatan indera-indera lain di luar penglihatannya. Namun karena dorongan dan kebutuhan untuk mengenal dunia sekitarnya, anak tunanetra menggantikannya dengan indera pendengaran sebagai saluran utama penerimaan informasi. Berdasarkan penjelasan anak tunanetra membutuhkan indera pendengaran, peraba dan penciumannya untuk mendeteksi dan menggambarkan arah, sumber, dan informasi mengenai ukuran dan kualitas ruangan, tetapi agar lebih efektif dalam pembelajarannya guru harus memberikan gambaran mengenai bentuk, posisi, dan ukuran. Dan penerapan metode pembelajaran yang tepat juga berpengaruh dalam proses belajar anak tunanetra.

Orientasi dan mobilitas merupakan layanan program pendidikan untuk mengembangkan kemampuan, kesiapan dan mudahnya bergerak dan berpindah dari suatu posisi atau tempat ke suatu posisi atau tempat lain yang dikehendaki dengan selamat, efisien, dan baik, tanpa banyak meminta bantuan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan siswa tunanetra karena keterbatasannya, dalam proses orientasi dan mobilitas diperlukan kegiatan yang mendorong siswa tunanetra lebih aktif bergerak dengan lincah, luwes, berani, tepat, dan kuat. Dalam penelitian ini bermain bola sepak digunakan sebagai kegiatan dalam meningkatkan kemampuan orientasi dan mobilitas siswa tunanetra di SMPLB-A YPAB Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis tes

dengan rumus *Sign test* (uji tanda) sebesar 2,05 lebih besar dari α (nilai kritis) 5% (1,96).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asniarno, (2010) tentang Pengaruh gerak dasar pada pendidikan jasmani adaptif dalam meningkatkan kemampuan motorik anak tuna rungu di slb b/c yayasan pembina sekolah luar biasa (YPSLB) Kartasura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dapat meningkatkan kemampuan motorik pada siswa tunarungu.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain bola sepak berpengaruh terhadap kemampuan orientasi dan mobilitas siswa tunanetra di SMPLB-A YPAB Surabaya. Terbukti dari hasil statistika diperoleh nilai $ZH = 2,05$. Karena ZH nilainya 2,05 (diatas/lebih besar dari 1,96), maka dapat disimpulkan ditolaknya H_0 (hipotesis nol) berarti H_a (hipotesis kerja) diterima.

Selanjutnya berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan terbukti bahwa aspek-aspek bermain bola sepak dapat di aplikasikan dalam proses belajar orientasi dan mobilitas siswa tunanetra. Serta kegiatan bermain bola sepak dapat meningkatkan gerak dalam orientasi dan mobilitas siswa tunanetra SMPLB-A YPAB Surabaya.

B. Saran

1. Kepala sekolah
Agar menghimbau untuk meningkatkan kemampuan orientasi dan mobilitas siswa tunanetra, kegiatan bermain bola sepak sebaiknya dijadikan sebagai salah satu kegiatan dalam meningkatkan kemampuan orientasi dan mobilitas siswa tunanetra.
2. Guru
Dalam memberikan layanan orientasi dan mobilitas siswa tunanetra kegiatannya perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dengan cara yang terencana, bertahap, dan berkelanjutan. Dengan kegiatan bermain bola sepak yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan layanan orientasi dan mobilitas bagi siswa tunanetra.
3. Orang tua
Dalam upaya meningkatkan pelayanan orientasi dan mobilitas bagi siswa tunanetra perlu adanya kerjasama antara orang tua dan guru sehingga memberikan hasil maksimal baik di sekolah maupun di rumah.

4. Peneliti selanjutnya
Agar lebih mendalami dan mengkaji tentang pelayanan orientasi dan mobilitas bagi siswa tunanetra.

DAFTAR PUSTAKA

- Hosni, Irham. Tanpa Tahun. *Buku Ajar Orientasi dan Mobilitas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Kerjasama Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Dengan Direktorat PPKLK Diknas Dirjen Dikdas Kemendikbud. 2012. *Draft Pedoman Penyelenggaraan Program Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi*. Surabaya: UNESA.
- Muhajir, 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Kelas VII*. Bandung: Ghalia Indonesia Printing.
- Muhajir, 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Kelas VIII*. Bandung: Ghalia Indonesia Printing.
- Noviantari. 2010. *Modul Bimbingan Jasmani dan Olahraga Adaptif Orang Dengan Kecacatan Netra*. Jakarta: Direktorat Rehabilitasi Sosial Orang Dengan Kecacatan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial R.I.
- Soedjadi. 1989. *Latihan-Latihan Dasar Orientasi dan Mobilitas Bagi Anak Tunanetra Sebelum Usia Sekolah*. Jakarta: Cipta Rukun Sarana.
- Tim. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya : Unesa Press
- Widati, CH. Sri dan Murtadlo. 2007. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Widdjantini, Anastasia dan Hatipeuw, Imanuel. Tanpa Tahun. *Ortopedagogik Tunanetra I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Yonohudiyono, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya : Unesa Press